

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
DIAH KUSUMAWATI
NIM : 2017210080

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diah Kusumawati
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 07 Juli 1999
NIM : 2017210080
Progam Studi : Manajemen
Progam Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 10 Mei 2021

(Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si)
NIDN : 0712126203

Ketua Progam Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 10 Mei 2021

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

**THE INFUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY AND EFICIENCY
TOWARD PROFITABILITY ON NON FOREIGN EXCHANGE
COMMERCIAL BANKS**

Diah Kusumawati
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2017210080@students.perbanas.ac.id
Jl Bungurasih Timur No 111, Waru Sidoarjo

ABSTRACT

The profit growth of a Bank must increase every year, but in this research there are several Banks that have a decrease in profit. This study aims to determine what affects the decline in profits at the Non-Foreign Exchange Commercial Banks in the period of the first quarter of 2015 to the second quarter of 2020 by using the independent variables LDR,LAR,IPR,NPL,APB,IRR,BOPO,FBIR and variables bound ROA. Samples were obtained using purposive sampling technique at 23 Non-Foreign Exchange Commercial Banks. The data analysis used in this study is multiple linear regression analysis with data collection techniques, namely documentation. Data taken from published financial reports at the Financial Services Authority. The results of the research LDR,LAR,IPR,NPL,APB,IRR,BOPO, and FBIR simultaneously has a significant influence toward ROA. Then, based on t test LAR,FBIR partially have a significant positive effect on ROA. BOPO partially has a significant negative effect on ROA. NPL partially had a positive and insignificant effect on ROA. LDR,APB and IRR partially have a negative and insignificant effect on ROA. Based on the results of this study, the result can be used for Banks to create a better strategy in the future and strategy of bank income and to continue operating optimally.

Key Word: ROA, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang cukup penting dan krusial dalam membantu kehidupan perekonomian masyarakat. Bank memiliki fungsi utama dalam kegiatannya yaitu, suatu lembaga untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir 2019:12). Keberadaan bank juga sangat penting dalam suatu Negara, hal ini dikarenakan bank berkontribusi dan bertanggung jawab dalam jatuh bangunnya

perekonomian dari suatu Negara. Setiap bank tentu memiliki sasaran atau tujuan yang berbeda tetapi hal yang terpenting yang harus dicapai oleh suatu bank adalah memperoleh laba yang cukup baik bagi bank itu sendiri ataupun para pemegang saham.

Pertumbuhan laba yang cukup pada bank dapat membantu para pemilik dana untuk bersedia menyimpan dana mereka dan menggunakan produk jasa dan layanan bank lainnya. Dengan adanya hal tersebut bank akan mendapatkan dana

untuk meningkatkan pelayanan bank yang terbaik kepada masyarakat. Laba bank juga diperlukan apabila terjadi kerugian yang mungkin timbul di luar perhitungan suatu bank. Kemampuan bank memperoleh keuntungan disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas bank dapat diukur melalui

salah satu rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*. ROA sebuah bank seharusnya terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISIA
PERIODE 2015 - 2020
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	Tahun											rata-rata tren	rata-rata ROA
		2015	2016	tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	tren	2020*	tren		
1	PT Bank Amar Indonesia, Tbk	1,15	-5,08	-6,23	0,79	5,87	1,59	0,80	2,99	1,40	1,14	-1,85	0,00	0,43
2	PT Bank Bisnis Indonesia	2,02	2,49	0,47	3,30	0,81	3,84	0,54	2,87	0,97	3,44	0,57	0,28	2,99
3	PT Bank BRI Agroniaga, Tbk	1,55	0,01	-1,54	1,45	1,44	1,54	0,09	0,31	-1,23	0,34	0,03	-0,24	0,87
4	PT Bank BTPN, Tbk	2,97	2,58	0,39	1,19	1,39	1,84	0,65	2,29	0,55	1,51	0,22	-0,29	1,90
5	PT Bank Bukopin, Tbk	1,39	0,54	-0,85	0,09	-0,45	0,22	0,13	0,13	-0,09	0,13	0,00	-0,25	0,42
6	PT Bank Bumi Arta, Tbk	1,33	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,96	-0,81	0,82	-0,14	-0,10	1,36
7	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,10	1,00	-0,10	0,79	-0,21	0,90	0,11	0,13	-0,77	0,77	0,64	-0,07	0,78
8	PT Bank Fama Internasional	2,41	2,34	-0,07	2,08	-0,26	2,53	0,45	1,80	-0,73	2,38	0,58	-0,01	2,26
9	PT Bank Harda Internasional	2,82	0,53	3,35	0,69	0,16	-5,06	-5,75	-1,87	3,19	2,96	4,83	1,16	0,93
10	PT Bank Ina Perdana, Tbk	1,05	1,02	-0,03	0,82	-0,20	0,50	-0,32	0,23	-0,27	0,14	-0,09	-0,18	0,63
11	PT Bank Jago, Tbk	0,01	-5,25	-5,26	-1,04	4,21	-2,76	-1,72	-15,89	-13,13	-6,81	9,08	-1,36	5,29
12	PT Bank Jasa Jakarta	2,36	2,74	0,38	2,56	-0,18	2,51	-0,05	2,25	-0,26	1,25	-1,00	-0,22	2,28
13	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	0,93	2,12	1,19	0,55	-1,57	0,57	0,02	-3,20	-3,77	-2,47	0,73	-0,68	0,25
14	PT Bank Nationalnobu, Tbk	0,38	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	0,52	0,10	0,70	0,18	0,06	0,51
15	PT Bank Mandiri Taspen	1,66	1,62	-0,04	2,02	0,40	2,64	0,62	2,62	-0,02	2,00	-0,62	0,07	2,09
16	PT Bank Mayora	1,24	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,73	-0,08	0,58	-0,15	0,07	-0,51	-0,23	0,80
17	PT Bank Maspion Indonesia	1,10	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,54	-0,06	1,13	-0,41	1,08	-0,05	0,00	1,35
18	PT Bank Multiarta Sentosa	1,60	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,67	0,04	1,28	-0,39	0,74	-0,54	-0,17	1,45
19	PT Bank Oke Indonesia, Tbk	1,00	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,65	0,08	-0,27	-0,92	0,40	0,67	-0,12	0,53
20	PT Bank Prima Master	0,50	-2,26	-2,76	0,76	3,02	0,92	0,16	0,59	-0,33	-2,17	-2,76	-0,53	-0,28
21	PT Bank Sahabat Sampoerna	1,42	0,74	-0,68	0,65	-0,09	1,21	0,56	0,26	-0,95	0,77	0,51	-0,13	0,84
22	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	0,65	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	-0,09	-0,42	0,06	0,15	-0,12	0,35
23	PT Bank Yudha Bhakti	1,16	2,53	1,37	0,43	-2,10	-2,83	-3,26	0,37	3,20	0,85	0,48	-0,06	0,42
Rata-Rata		1,14	1,14	0,69	-0,45	1,07	0,38	0,75	-0,32	-0,04	-0,79	0,44	0,48	-0,14

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

* Data 2020 per Juni 2020 (Triwulan II)

Tabel 1.1 menunjukkan banyak Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang mengalami rata-rata tren ROA yang negatif. Terdapat empat belas Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang

mengalami rata-rata tren ROA yang negatif di antaranya yaitu Bank BRI Agroniaga dengan rata-rata tren -0,24 Bank BTPN dengan rata-rata -0,29 Bank Bukopin dengan rata-rata -0,25 Bank Bumi Arta dengan rata-rata -0,10 Bank Capital

Indonesia dengan rata-rata -0,07 Bank Fama Internasional -0,01 Bank Ina Perdana dengan rata-rata -0,18 Bank Jago dengan rata-rata -1,36 Bank Jasa Jakarta dengan rata-rata -0,22 Bank Kesejahteraan Ekonomi dengan rata-rata -0,68 Bank Mayora dengan rata-rata -0,23 Bank Multiarta Sentosa dengan rata-rata -0,17 Bank Oke Indonesia dengan rata-rata -0,12 Bank Prima Master dengan rata-rata -0,53 Bank Sahabat Sampoerna dengan rata-rata -0,13 Bank Victoria Internasional dengan rata-rata -0,12 dan Bank Yudha Bhakti dengan rata-rata -0,06.

2. RERANGKA TEOROTIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2019:198) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:198-208):

Return On Asset (ROA)

ROA adalah mengukur kemampuan aktiva bank dengan seluruh modal dan utang yang ada didalamnya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan adanya ROA, dapat membuat kita bisa menilai apakah bank sudah efisien dalam memakai aktivitya dalam kegiatan operasional bank untuk mendapatkan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi, dapat diartikan tingkat keuntungan yang dapat dicapai juga semakin besar. ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk membayar kembali seluruh kewajiban jangka pendeknya kepada deposan dan para pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2019:223). Bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi dan mampu membayar kembali

kewajibannya dan permintaan kredit dari nasabah terpenuhi. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:223-228).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan suatu rasio untuk mengukur komposisi dari jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana dari masyarakat dan total dana pihak ketiga. Rumus perhitungan untuk rasio ini sebagai berikut (SEOJK No.34/SEOJK.03/2016) :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi ketika LDR meningkat artinya terjadi peningkatan dari total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan biaya bunga dan mengakibatkan laba bank juga ikut meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat.

Hipotesis 2

LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki bank. Maka tinggi tingkat rasio LAR, dapat diartikan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. LAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan

dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga pendapatan dan laba bank meningkat serta akhirnya ROA bank ikut meningkat.

Hipotesis 3

LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR Rasio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para nasabahnya dengan cara melakukan likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti adanya peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami kenaikan dan akhirnya ROA bank juga meningkat.

Hipotesis 4

IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kualitas Aset

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya yang meliputi pendapatan bank yang digunakan untuk seluruh kegiatan operasional (SEOJK No.34/SEOJK.03/2016). Untuk menilai kualitas aktiva dari bank dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio untuk mengetahui perbandingan antara kredit

bermasalah terhadap total kredit. NPL yang mengalami peningkatan maka, semakin tinggi juga tingkat kredit bermasalah dari suatu bank. Rasio NPL dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena apabila . NPL meningkat maka hal ini diartikan telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit. Hal ini mengakibatkan biaya yang harus dicadangkan menjadi lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Laba bank menurun dan ROA juga turun.

Hipotesis 5

NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio APB yang semakin tinggi maka semakin buruk juga kualitas dari aktivanya dan sebaliknya. APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila terjadi peningkatan pada APB berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya yang dicadangkan menjadi lebih besar dibanding pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Berdasarkan hipotesis keenam, APB berpengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Hipotesis 6

APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian kemampuan bank dalam menangani kerugian yang diakibatkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio, yaitu:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan bank untuk menunjukkan sensitivitas yang timbul karena perubahan suku bunga. IRR yang cenderung naik berarti terjadi kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

IRR dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase IRSL. Apabila saat itu suku bunga meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan Bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Apabila saat itu suku Bunga menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan Bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis 7

IRR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola kualitas pendapatan bank yang dimiliki dengan efisien dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Efisiensi dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:480-483).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO yang semakin kecil menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis 8

BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua pendapatan di luar bunga. Rasio FBIR yang cenderung meningkat maka pendapatan operasional di luar bunga juga meningkat. Untuk mengukur FBIR dapat menggunakan rumus:

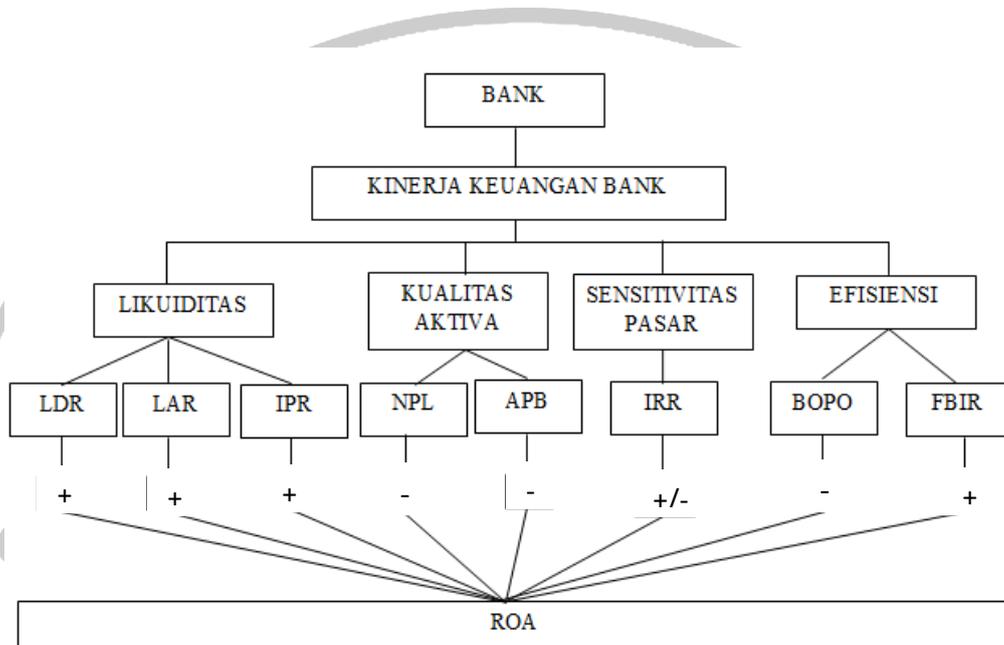
$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila rasio FBIR meningkat dapat diartikan telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba

bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hipotesis 9

FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.



Gambar 1.1
RERANGKA PEMIKIRAN

3. METODE PENELITIAN

Dalam rencana penelitian ini, akan dijelaskan mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan ditinjau dari dua aspek :

Jenis Penelitian Menurut Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder, karena pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan sumber data dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari pencarian data, buku, arsip, tulisan angka yang dikumpulkan melalui laporan-laporan dari sumber-sumber yang ada yaitu menggunakan sumber dari laman Otoritas Jasa Keuangan. (Sugiyono, 2017:204).

Jenis Penelitian Menurut Tujuannya

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, karena tujuannya adalah untuk mencari tahu pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya yang berarti pengaruh hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017:134).

Identifikasi Variabel

Untuk identifikasi variabelnya yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

- | | |
|-----|-------------------|
| LDR | (X ₁) |
| LAR | (X ₂) |
| IPR | (X ₃) |
| NPL | (X ₄) |

- APB (X₅)
- IRR (X₆)
- BOPO (X₇)
- FBIR (X₈)
- 2. Variabel Terikat
- ROA (Y)

Tabel 4.10
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
(Constanta)	4,716	1,087
LDR (X1)	-0,009	0,004
LAR (X2)	0,027	0,01
IPR (X3)	-0,003	0,005
NPL (X4)	0,178	0,087
APB (X5)	-0,134	0,088
IRR (X6)	-5,495	0,066
BOPO (X7)	-0,053	0,006
FBIR (X8)	0,054	0,024
R = 0,901	F Hitung = 30,698	

Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menganalisa data kuantitatif dan peneliti dapat mengetahui pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang sering digunakan untuk memprediksi hasil di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengukur hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2018:301).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Imam Ghozali, 2018:98).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh tingkat pengaruh satu variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat (Imam Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara parsial terhadap variabel terikat (ROA).

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sumber: Lampiran 10, data diolah (SPSS)

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. $\alpha = 4,716$

Nilai konstanta sebesar 4,716 menunjukkan besarnya nilai variabel ROA apabila LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR memiliki nilai 0, maka variabel ROA sebesar 4,716.

2. $\beta_1 = -0,009$

Nilai koefisien variabel LDR sebesar -0,009 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. $\beta_2 = 0,027$

Nilai koefisien variabel LAR sebesar 0,027 menunjukkan bahwa jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_3 = -0,003$

Nilai koefisien variabel IPR sebesar -0,003 diartikan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. $\beta_4 = 0,178$

Nilai koefisien NPL yaitu sebesar 0,178 yang dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan NPL sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0,178 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila NPL terjadi penurunan maka terjadi penurunan ROA sebesar 0,178 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = -0,134$

Nilai koefisien variabel APB sebesar -0,134 diartikan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,134 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0,134 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7. $\beta_6 = -5,495$

Nilai koefisien variabel IRR sebesar -5,495 dapat diartikan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan ROA sebesar 5,495 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 5,495 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

8. $\beta_7 = -0,053$

Nilai koefisien variabel BOPO sebesar -0,053 diartikan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0,053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

9. $\beta_8 = 0,054$

Nilai koefisien variabel FBIR sebesar 0,054 diartikan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,054 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

UJI F

Tabel 4.11
HASIL ANALISIS UJI F

Model Anova	Sum of Square	D f	Mean Square	F Hitung
Regression	13,125	8	1,641	30,698
Residual	3,046	57	0,053	
Total	16,172	65		

F Tabel = 2,122

Sumber: Lampiran 10, data diolah (SPSS)

Berdasarkan hasil tersebut, maka pengujian uji F sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil SPSS $F_{hitung} = 30,698$

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh hasil $F_{hitung} 30,698 > F_{tabel} 2,122$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

terikat (ROA), dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu diterima.

UJI t

Menentukan signifikansi

Uji satu sisi : α sebesar = 0,05 dengan derajat bebas (df) = 57, sehingga $T_{tabel} = 1,67203$

Uji dua sisi : α sebesar = 0,025 dengan derajat bebas (df) = 57, sehingga $T_{tabel} = 2,00247$

Kriteria Pengujian untuk Hipotesis

Uji t sisi kanan

H_0 diterima : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji t sisi kiri

H_0 diterima : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 ditolak : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji t dua sisi

H_0 diterima : $- t_{tabel} \geq t_{hitung} \leq - t_{tabel}$ H_0

ditolak : $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > - t_{tabel}$

Tabel 4.12
HASIL ANALISIS UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR	-2,122	1,672	Diterima	Ditolak	-0,271	0,073
LAR	2,603	1,672	Ditolak	Diterima	0,326	0,106
IPR	-0,659	1,672	Diterima	Ditolak	-0,087	0,007
NPL	2,038	-1,672	Diterima	Ditolak	0,261	0,068
APB	-1,517	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,197	0,038
IRR	-0,010	+/- 2,002	Diterima	Ditolak	-0,001	0,000
BOPO	-8,729	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,756	0,572
FBIR	2,212	1,672	Ditolak	Diterima	0,281	0,079

Sumber: Lampiran 10, data diolah (SPSS)

Pengaruh LDR (X_1) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,122 dan t_{tabel} (0,05 ; 57) sebesar 1,672 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} -2,122 < t_{tabel} 1,672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,3 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Pengaruh LAR (X_2) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung}

sebesar 2,603 dan t_{tabel} (0,05 ; 57) sebesar 1,672 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} 2,603 > t_{tabel} 1,672$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LAR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 10,6 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Pengaruh IPR (X_3) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,659 dan t_{tabel} (0,05 ; 57) sebesar 1,672 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} -0,659 < t_{tabel} 1,672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji

ini membuktikan bahwa IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,756 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Pengaruh NPL (X₄) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,038 dan t_{tabel} (0,05 ; 57) sebesar -1,672 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} 2,038 > t_{tabel} -1,672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 6,8 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Pengaruh APB (X₅) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,517 dan t_{tabel} (0,05 ; 57) sebesar -1,672 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} -1,517 > t_{tabel} -1,672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa APB secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,8 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Pengaruh IRR (X₆) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,010 dan t_{tabel} (0,05 ; 57) sebesar +/-2,002 sehingga dapat diartikan bahwa $-t_{tabel} -2,002 < t_{hitung} -0,010 < t_{tabel} 2,002$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial berpengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,00 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Pengaruh BOPO (X₇) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan t_{hitung} sebesar -8,729 dan t_{tabel} (0,05 ; 57) sebesar -1,672 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} -8,729 < t_{tabel} -1,672$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA. BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 57,2 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Pengaruh FBIR (X₈) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,212 dan t_{tabel} (0,05 ; 57) sebesar 1,672 sehingga dapat diartikan bahwa $t_{hitung} 2,212 > t_{tabel} 1,672$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA. FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 7,9 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh

positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima

Pengaruh Dominan

Pengaruh dominan variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dapat diketahui melalui besarnya kontribusi antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. LDR memiliki kontribusi sebesar 7,3 persen
2. LAR memiliki kontribusi sebesar 10,6 persen
3. IPR memiliki kontribusi sebesar 0,7 persen
4. NPL memiliki kontribusi sebesar 6,8 persen
5. APB memiliki kontribusi sebesar 3,8 persen
6. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,00 persen
7. BOPO memiliki kontribusi sebesar 57,2 persen
8. FBIR memiliki kontribusi sebesar 7,9 persen

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang paling dominan pada penelitian ini yaitu BOPO sebesar 57,2.

4. KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Besarnya pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR sebesar 81,2 persen sedangkan sisanya 18,8 persen dipengaruhi oleh variabel

lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. LDR memiliki kontribusi sebesar 7,3441 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. LAR memberikan kontribusi sebesar 10,6 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.
4. IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. IPR memberikan kontribusi sebesar 0,7 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
5. NPL secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

- Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. NPL memberikan kontribusi sebesar 6,8 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
6. APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. APB memberikan kontribusi sebesar 3,8809 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
 7. IRR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. IRR memberikan kontribusi sebesar 0,0001 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
 8. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. BOPO memberikan kontribusi sebesar 57,2 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.
 9. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. FBIR memberikan kontribusi sebesar 7,9 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa untuk membuat strategi yang lebih baik dimasa yang akan datang untuk strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek pendapatan bank dan tetap beroperasi secara optimal.

Saran

Bagi Bank

- a. Kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk sebesar 0,53 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada peningkatan total aset.
- b. Kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi, yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk sebesar 95,45 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu dalam mengefisienkan dan meminimalkan biaya operasional sehingga pendapatan operasional lebih tinggi, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.
- c. Kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata LAR terendah, yaitu PT Bank Ina Perdana Tbk sebesar 52,48 persen. Diharapkan mampu untuk

- meningkatkan jumlah kredit yang diberikan menggunakan jumlah aset lebih tinggi, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.
- d. Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki rata-rata FBIR terendah, yaitu PT Bank Oke Indonesia Tbk sebesar 1,78 persen. Diharapkan dapat mengefisienkan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih tinggi, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul atau dengan tema sejenis, maka sebaiknya mengambil periode penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat bagaimana perkembangan perbankan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik serta lebih signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Sebaiknya menambah variabel bebas lainnya yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD), Efisiensi (NIM) dan Solvabilitas (FACR dan PR) sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dan bervariasi dibandingkan peneliti sebelumnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data laporan publikasi keuangan dari setiap bank yang menjadi sampel pada triwulan I tahun 2016 tidak ada pada situs Otoritas Jasa Keuangan, sehingga harus mencari pada situs web masing-masing bank sampel.
2. Akses yang terkadang error pada laman Otoritas Jasa Keuangan

3. Sulitnya mencari referensi buku yang sesuai untuk menjadi rujukan dengan versi terbaru (5 tahun terakhir pada periode penelitian)

DAFTAR RUJUKAN

Asnawi, Winda Ardyanti dan Rate, Paulina Van. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap ROA Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 6 No. 4 September 2018: 2898-2907.

Daniel Siahaan, & Nadia Asandimitra,. 2016. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Nasional (Studi Pada BEI). *Bisnis dan Manajemen*. Vol. 9 No. 1. Oktober 2016: 1-12.

Imam Ghozali, & Dwi Ratmono,. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Kasmir. 2019 *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Edisi Revisi Cetakan Ke-11. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id)

Lutvi Alamsyah, 2019. Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*. Vol. 1 No. 2. Januari 2019: 53-62.

Muhammad Hazar Firdaus. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional diakses tanggal 25 Desember 2020.

Siregar, Sofyan. 2018. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Cetakan Ke-6. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan*. Kencana. Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.